

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada dasarnya adalah sebuah proses, yakni proses mengelola serta mengorganisasikan peserta didik dan lingkungannya melalui pemberian bimbingan dan arahan sehingga tercipta sebuah proses belajar mengajar. Seorang guru harus mampu memposisikan dirinya sebagai pendidik secara tepat, karena dalam proses pembelajaran tentunya banyak karakter beragam yang muncul pada diri peserta didik, Sebagian peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru dengan sangat baik dan cepat, namun ada juga peserta didik yang kesulitan memahami materi yang diajarkan oleh guru. Dengan adanya perbedaan tersebut, guru harus mampu mengatur strategi pembelajaran dengan baik dan tepat.<sup>1</sup>

Seorang guru memiliki misi utama yakni misi kemanusiaan, penting bagi guru untuk melaksanakan misi kemanusiaan karena seorang guru harus terlibat secara langsung dalam tatanan kehidupan di masyarakat melalui interaksi sosial. Guru juga memiliki misi untuk menumbuhkan dan menciptakan nilai kemanusiaan pada diri peserta didik melalui pendidikan yakni dengan mengajar dan membimbing peserta didik dengan adanya proses kegiatan belajar mengajar. Bimbingan yang diberikan guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk menjadikan peserta didik yang mandiri secara emosional maupun psikologis. Sehingga, dapat dikatakan bahwa tugas seorang guru bukan hanya sebatas dinding di sekolah, namun juga sebagai pen jembatan antara sekolah dengan masyarakat.<sup>2</sup>

Tahap perkembangan kognitif menurut Jean Piaget dalam kategori usia peserta didik yakni usia 6 sampai 12 tahun. Pada usia tersebut masuk pada kategori tahapan operasional konkret. Tahapan operasional konkret merupakan pengelolaan yang dilakukan dengan menampilkan adanya penggunaan media konkret atau benda yang nyata. Penggunaan benda nyata dapat memudahkan peserta didik dalam mendalami sesuatu yang diajarkan.<sup>3</sup> Tahap operasional konkret

---

<sup>1</sup> Hani Subakti dkk., *Inovasi Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 4.

<sup>2</sup> Harun Ar Rasyid Lim Seong Been, "Guru dalam Ranah Profesi", *Seri Publikasi Pembelajaran* 1, no. 2 (2021): 30, diakses pada 30 Oktober, 2021, <https://journal.fkipunlam.ac.id/index.php/repo/article/view/72>.

<sup>3</sup> Novia Istiqomah dan Maemonah, "Konsep Dasar Teori Pengembangan Kognitif dalam

ketika anak-anak mulai belajar mengenai pengelompokan, hubungan, penomoran atau angka, serta pola pikir dalam memberikan sebuah kesimpulan terhadap sesuatu.<sup>4</sup> Media merupakan sebuah unsur dari sumber belajar berupa alat nyata yang memuat materi ajar dan dapat merangsang semangat belajar bagi anak didik.<sup>5</sup>

Media pembelajaran yakni sesuatu yang bisa dipergunakan oleh pendidik guna penyampaian materi pembelajaran, pemberian arahan, maupun pesan pada proses pembelajaran, sehingga mampu menumbuhkan ketertarikan serta perhatian peserta didik terhadap proses belajar tersebut.<sup>6</sup> Dalam hakikatnya, media bukan hanya berkaitan dengan alat saja, tetapi juga mencakup pendayagunaan lingkungan baik yang dirancang maupun tidak guna mencapai tujuan pembelajaran.<sup>7</sup>

Penggunaan media pembelajaran yang digunakan guru masih sangat rendah, hal tersebut dapat terjadi karena beberapa penyebab, yakni kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana, guru memandang bahwa penggunaan media pembelajaran membutuhkan perencanaan dan persiapan yang matang, kreativitas guru dalam menciptakan dan mengaplikasikan media pembelajaran yang masih rendah, pembuatan media membutuhkan dana yang terkadang tidak sedikit, guru memiliki pendapat bahwa media berperan sebagai hiburan sedangkan pembelajaran merupakan sesuatu yang serius, pemahaman mengenai pentingnya media pembelajaran yang masih rendah, guru belum mempunyai waktu luang untuk menciptakan media pembelajaran, dan

---

Usia Dini Menurut Jean Piaget”, *Jurnal Ilmiah Kependidikan Kazaah Kependidikan* (2021): 155, diakses pada 7 November, 2021,

<http://www.jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/view/10974/4258>.

<sup>4</sup> Misbahul Munir, “Tahapan Operasional Konkret Jean Piaget dalam Internalisasi

Moral Religius Anak Usia Sekolah Dasar 7 – 12 Tahun “, *Ta’limuna* 6, no.1 (2017): 49, diakses pada 23 November, 2021, <http://dx.doi.org/10.32478/talimuna.v7i1.214>

<sup>5</sup> Rhodatul Jennah, *Media Pembelajaran* (Benjarmasin: Bantasari Pres, 2009), 2.

<sup>6</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 10.

<sup>7</sup> Rizqi Ilyasa Aghni, “Fungsi dan Jenis Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Akuntansi”, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 16, no. 1 (2018): 99-100, diakses pada 15 November, 2021, <https://doi.org/10.21831/jpai.v16i1.20173>.

guru masih beranggapan bahwa metode ceramah sudah cukup untuk diterapkan dalam pembelajaran.<sup>8</sup>

Menurut Arsyad, kriteria pemilihan media pembelajaran adalah bagian esensial dari perencanaan pembelajaran. Beberapa hal perlu diperhatikan ketika pemilihan media pembelajaran yakni ketepatan sesuai capaian belajar, sesuai dalam penggunaan seperti tingkat pendidikan, situasi dan kondisi kelas, praktis, sasaran yang tepat, serta kemahiran pendidik untuk melakukan perencanaan dan peningkatan.<sup>9</sup>

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yakni studi yang menganalisis mengenai tatanan kehidupan sehari-hari serta mendidik cara menjadi masyarakat Indonesia yang baik dan mampu meluhurkan aturan-aturan sesuai muatan yang terdapat pada Pancasila yang berkedudukan menjadi dasar negara Indonesia. PPKn mempunyai tujuan untuk memberikan perhatian kepada peserta didik supaya mampu menjadi masyarakat yang cakap, mampu mengembangkan moral, nilai, maupun perilaku yang baik. Terdapat aturan yang tercantum pada Pasal 37 Ayat (1) dan (2) UU No. 20 Tahun 2003 mengenai skema pendidikan nasional bahwa PPKn merupakan salah satu studi pendidikan yang wajib dimasukkan pada program studi sekolah dasar, menengah, serta tinggi dengan tujuan guna menumbuhkan anak didik agar tertanam jiwa nasionalisme serta mencintai tanah air sesuai dengan aturan-aturan yang termuat pada Pancasila serta peraturan dalam UUD 1945.<sup>10</sup>

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) nomor 37 tahun 2018 mengatur mengenai Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) kurikulum 2013 dalam muatan pembelajaran PPKn bahwa tujuan dari kurikulum memuat empat kompetensi, yakni yang pertama, kompetensi sikap spiritual, yang kedua kompetensi sikap sosial, yang ketiga kompetensi pengetahuan, dan yang keempat kompetensi keterampilan. Beberapa kompetensi diatas dapat diperoleh dengan adanya kegiatan belajar

---

<sup>8</sup> Talizaro Tafonao, "Peranan Media Pembelajaran Alam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa", *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no.2 (2018): 103-104, diakses pada 30 November, 2021, <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>.

<sup>9</sup> Rahmawati Mulyaningtyas dan Uswatun Khasanah, "Media Cici Drama dalam Pembelajaran Teks Drama Kelas VIII", *Mardibasa: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* 1, no. 1 (2021): 229-230, diakses pada 4 Maret, 2022, <file:///C:/Users/ASUS/AppData/Local/Temp/3778-Article%20Text-10039-1-10-20210102.pdf>.

<sup>10</sup> Ani Sri Rahayu, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 1.

mengajar, baik intrakurikuler, kokurikuler, ataupun ekstrakurikuler.<sup>11</sup> Pentingnya pembelajaran PPKn untuk dipelajari karena mengajarkan kepada peserta didik dalam mencintai keesaan sang pencipta, manusia dengan manusia, serta manusia dengan lingkungannya serasi dengan aturan yang terkandung dalam Pancasila hingga anak didik dapat mewujudkan nilai-nilai pada kehidupannya. Melalui pembelajaran PPKn, peserta didik juga bisa belajar mengenai perilaku toleransi kepada sesama warga Negara Indonesia melalui penanaman nilai *Bhineka Tunggal Ika* serta menambah wawasan mengenai tatanan pemerintahan dan peraturan-peraturan yang ditetapkan di negara Indonesia baik dalam bentuk tulisan maupun tidak.<sup>12</sup>

Berlandaskan pada hasil wawancara oleh peneliti bersama guru kelas II MI NU Nahdlatul Shiblyan Ngemplak Undaan Kudus berhasilkan yakni kegiatan belajar mengajar PPKn dalam penerapan yang diajarkan oleh guru di kelas II masih menggunakan metode ceramah dengan diselingi tanya jawab tanpa penggunaan media pembelajaran secara khusus, media yang digunakan hanya sarana yang tersedia dalam ruangan, contohnya papan tulis. Alasan guru tidak menggunakan media pembelajaran dikarenakan ketersediaan sarana dan prasarana dalam madrasah kurang serta guru tidak memiliki waktu luang untuk membuat media pembelajaran. Kendala guru dalam mengajarkan pembelajaran PPKn di kelas II yakni kompetensi anak didik dalam mempelajari pembelajaran yang beragam, ada yang mudah memahami dan ada pula yang sulit memahami pembelajaran, sehingga materi PPKn yang disampaikan terkadang kurang mampu diterima peserta didik dengan baik. Dengan karakter peserta didik di kelas II yakni kelas rendah yang cenderung mau belajar namun sambil bermain, suka berbicara sendiri, dan terdapat beberapa peserta didik yang tidak sesuai dengan aturan menjadi tantangan tersendiri bagi guru, apalagi guru tidak menerapkan media pembelajaran, guna meningkatkan minat peserta didik, guru harus mempunyai kemampuan dalam melakukan pengelolaan kelas, seperti melakukan pengerasan suara dan memberikan perhatian khusus terhadap peserta didik yang kurang memperhatikan guru dalam mengajar. Dengan

---

<sup>11</sup> Permendikbud, “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018”, diakses pada 30 November, 2021, <https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud%20Nomor%2037%20Tahun%202018.pdf>.

<sup>12</sup> Maulana Arafat Lubis, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SD/MI Peluang dan Tantangan di Era Industri 4.0* (Jakarta: Kencana, 2020), 27, <http://repo.iain-padangsidempuan.ac.id/id/eprint/516>.

beberapa kendala tersebut, proses belajar mengajar bersifat pasif dan korelasi diantara pendidik dan peserta didik kurang terjalin secara aktif disebabkan kegiatan belajar mengajar hanya berpusat pada guru saja.<sup>13</sup>

Berdasarkan masalah dan pemaparan yang sudah dijelaskan di atas, peneliti memberikan solusi penggunaan media pembelajaran yang bisa diterapkan dalam memberikan variasi mengajar pada pembelajaran PPKn yakni penerapan media pembelajaran *scrapbook*, media *scrapbook* yakni salah satu alat pembelajaran berbentuk buku dengan gambar dan ornament yang ditempelkan pada kertas.<sup>14</sup> Penggunaan media *scrapbook* mampu menggambarkan konsep materi pada pembelajaran PPKn secara kreatif sehingga menarik untuk dibaca. Dalam hal tersebut, pembelajaran PPKn mampu dihubungkan dengan nilai-nilai keislaman. Nilai-nilai keislaman merupakan keistiqamahan dan kekuatan hati yang tidak goyah dalam meluhurkan nilai-nilai serta kepercayaan. Nilai keislaman memiliki dua aspek, yakni normatif dan operatif. aspek normatif menggaris bawahi mengenai kebenaran dan kesalahan, kebaikan dan keburukan, serta sesuatu yang hak dan batil. Sedangkan aspek operatif menggaris bawahi mengenai asas standarisasi watak manusia, yakni baik, sedikit baik, netral, sedikit keji, dan keji.<sup>15</sup> Sehingga, penerapan media *scrapbook* berbasis nilai keislaman pada pembelajaran PPKn diharapkan mampu membentuk karakter yang kuat dalam diri peserta didik selaku masyarakat yang baik dan religius.

Penerapan media pembelajaran *scrapbook* didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kharisma Noviasari dengan judul “Penerapan Media Pembelajaran *Scrapbook* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI Kelas V MI Al-Hayatul Islamiyah” yang menunjukkan hasil yakni terdapat perbedaan nilai peserta didik dalam pengambilan *pre-test* serta pengambilan *post-test* yakni rata-rata nilai yang diperoleh pada *pre-test* yakni 53,7 serta rata-rata nilai yang didapatkan pada *post-test* sebesar 83,4. Selanjutnya, dilakukan perhitungan dalam uji t-test yakni  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti 17,05

---

<sup>13</sup> Umi Anifah, wawancara oleh penulis, 23 November, 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>14</sup> Tiara Kusnia Dewi dan Rina Yuliana, “Pengembangan Media Pembelajaran *Scrapbook* Materi Karangan Deskripsi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 9, no. 1 (2018): 20-21, diakses pada 1 November, 2021, [Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan \(umk.ac.id\)](http://Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan (umk.ac.id)).

<sup>15</sup> Ahmad Maulana Akbar, “Penerapan Nilai-Nilai Islam, Pembentukan Akhlakul Karimah” (Skripsi, STAIN Kediri, 2013) 11-14.



> 2,09 sehingga menunjukkan bahwa Ho ditolak sedangkan Ha diterima. Dalam artian, penggunaan media pembelajaran *scrapbook* mampu mencapai ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas V dalam pembelajaran SKI di MI Al-Hayatul Islamiyah.<sup>16</sup>

Hasil penelitian selanjutnya dilakukan oleh Jesifa Laili Agustika dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran *Scrapbook* pada Muatan Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SDN Jatisari Mijen Kota Semarang” bahwa tingkat kelayakan produk dari media pembelajaran *scrapbook* memperoleh hasil rata-rata presentase sebanyak 96,25% yang menunjukkan hasil produk sangat layak, serta ahli media dengan hasil rata-rata presentase sebanyak 95% yang menunjukkan hasil produk sangat layak pula. Kelayakan media pembelajaran *scrapbook* juga dihitung dari tanggapan guru dengan perolehan hasil rata-rata presentase sebanyak 100% yang menunjukkan hasil sangat layak dan tanggapan dari peserta didik dengan perolehan hasil rata-rata presentase sebanyak 96,3% yang menunjukkan hasil sangat layak pula.<sup>17</sup>

Hasil penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nurnila Lutfiyah dengan judul “Pengembangan Media *Scrapbook* Berbasis Regulasi Diri Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman Materi Sistem Pencernaan Makanan untuk Peserta Didik Kelas VIII di SMP”. Hasil penelitian didapatkan dalam penelitian ini bahwa terdapat respon pendidik atau guru dan anak didik mengenai penggunaan media *scrapbook* dengan perolehan nilai sebesar 89,6% pada respon pendidik yang masuk kategori “sangat layak”, dan memperoleh nilai sebesar 86,5% pada respon peserta didik yang masuk kategori “sangat layak” pula. Perolehan hasil penilaian lain yakni berasal dari ahli media yang mendapatkan presentase sebesar 95,9% yang masuk dalam kategori “sangat layak”, ahli bahasa mendapatkan presentase sebanyak 95,6% yang masuk kategori “sangat layak”, serta ahli materi yang mendapatkan presentase sebanyak 90% yang masuk kategori “sangat layak”.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Karisma Novitasari, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Scrapbook* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI Kelas V MI Al-Hayatul Islamiyah” (Skripsi, UIN Maulana Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019) 93-94.

<sup>17</sup> Jesifa Laili Agustika, “Pengembangan Media Pembelajaran *Scrapbook* pada Muatan Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SDN Jatisari Mijen Kota Semarang” (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2019) 118.

<sup>18</sup> Nurnila Lutfiyah, “Pengembangan Media *Scrapbook* Berbasis Regulasi Diri Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman Materi Sistem Pencernaan

Terkait dengan permasalahan yang peneliti paparkan di atas, maka hal tersebutlah yang melatar belakangi peneliti dalam menyusun skripsi dengan judul **“Penerapan Media Pembelajaran *Scrapbook* Berbasis Nilai Keislaman pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Kelas II MI NU Nahdlatu Shiyban Ngemplak Undaan Kudus”**.

## B. Fokus Penelitian

Berlandaskan pada latar belakang masalah dalam penjelasan tersebut, untuk mempermudah penelitian lebih lanjut, peneliti memfokuskan penelitiannya yakni:

1. Penerapan media pembelajaran *scrapbook* berbasis nilai keislaman pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) kelas II di MI NU Nahdlatu Shiyban Ngemplak Undaan Kudus.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan media pembelajaran *scrapbook* berbasis nilai keislaman pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) kelas II di MI NU Nahdlatu Shiyban Ngemplak Undaan Kudus.
3. Keberhasilan motivasi belajar dalam penerapan media pembelajaran *scrapbook* berbasis nilai keislaman pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) kelas II di MI NU Nahdlatu Shiyban Ngemplak Undaan Kudus.

## C. Rumusan Masalah

Penelitian tentang penerapan media pembelajaran *scrapbook* berbasis nilai keislaman pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) kelas II di MI NU Nahdlatu Shiyban Ngemplak Undaan Kudus ini, memiliki rumusan masalah yakni:

1. Bagaimana penerapan media pembelajaran *scrapbook* berbasis nilai keislaman pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) kelas II di MI NU Nahdlatu Shiyban Ngemplak Undaan Kudus?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan media pembelajaran *scrapbook* berbasis nilai keislaman pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) kelas II di MI NU Nahdlatu Shiyban Ngemplak Undaan Kudus?
3. Bagaimana keberhasilan motivasi belajar dalam penerapan media pembelajaran *scrapbook* berbasis nilai keislaman pada

---

Makanan untuk Peserta Didik Kelas VIII di SMP”, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019), 98.

pembelajaran Pendidikan Pacasila dan Kewarganegaraan (PPKn) kelas II di MI NU Nahdlatul Shiblyan Ngemplak Undaan Kudus?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian tentang penerapan media pembelajaran *scrapbook* berbasis nilai keislaman pada pembelajaran Pendidikan Pacasila dan Kewarganegaraan (PPKn) kelas II di MI NU Nahdlatul Shiblyan Ngemplak Undaan Kudus ini, memiliki tujuan yakni:

1. Untuk mengetahui penerapan media pembelajaran *scrapbook* berbasis nilai keislaman pada pembelajaran Pendidikan Pacasila dan Kewarganegaraan (PPKn) kelas II di MI NU Nahdlatul Shiblyan Ngemplak Undaan Kudus.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan media pembelajaran *scrapbook* berbasis nilai keislaman pada pembelajaran Pendidikan Pacasila dan Kewarganegaraan (PPKn) kelas II di MI NU Nahdlatul Shiblyan Ngemplak Undaan Kudus.
3. Untuk mengetahui keberhasilan motivasi belajar dalam penerapan media pembelajaran *scrapbook* berbasis nilai keislaman pada pembelajaran Pendidikan Pacasila dan Kewarganegaraan (PPKn) kelas II di MI NU Nahdlatul Shiblyan Ngemplak Undaan Kudus.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian tentang penerapan media pembelajaran *scrapbook* berbasis nilai keislaman pada pembelajaran PPKn kelas II di MI NU Nahdlatul Shiblyan Ngemplak Undaan Kudus ini, memiliki manfaat sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan dapat memberikan sumbangan ide ataupun informasi kepada lembaga pendidikan khususnya bagi guru untuk menggunakan media pembelajaran *scrapbook* berbasis nilai keislaman. Sehingga, perhatian peserta didik dalam belajar dapat mengalami peningkatan dan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara aktif antara guru dengan peserta didik.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan mampu memberikan manfaat bagi peneliti untuk menambah ilmu pengetahuan, dan mengetahui serta memahami penggunaan media pembelajaran *scrapbook* berbasis nilai keislaman pada



pembelajaran PPKn kelas II MI NU Nahdlatul Shiblyan Ngemplak Undaan Kudus.

b. Bagi Madrasah

Dapat memberikan masukan kepada madrasah terkait dengan peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana berupa media dalam pembelajaran di MI NU Nahdlatul Shiblyan Ngemplak Undaan Kudus.

c. Bagi Guru

Pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan diharapkan mampu memberikan masukan kepada guru dalam meningkatkan keterampilannya terhadap penerapan media pembelajaran yang diterapkan dengan tujuan meningkatkan motivasi serta pemahaman peserta didik seperti penerapan media pembelajaran *scrapbook* berbasis nilai keislaman.

d. Bagi Peserta Didik

Pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan diharapkan mampu menumbuhkan keingin tahuan peserta didik terhadap pembelajaran serta mampu menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan oleh guru melalui penerapan media pembelajaran *scrapbook* berbasis nilai keislaman pada pembelajaran PPKn.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini memiliki tiga bagian, diantaranya yakni:

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi berisi mengenai halaman judul, persetujuan pembimbing skripsi, pernyataan keaslian skripsi, pengesahan munafiqsyah, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian Utama

Bagian utama skripsi berisi lima bagian atau bab, yakni Bab pertama membahas mengenai pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II membahas mengenai kajian pustaka, terdiri dari teori-teori terkait dengan media pembelajaran, media *scrapbook*, nilai keislaman, pembelajaran PPKn, penelitian terdahulu, serta kerangka berpikir. Bab III membahas mengenai metode penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik

analisis data. Bab IV membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian. Dan pada Bab V membahas mengenai penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi memuat mengenai daftar pustaka dan lampiran-lampiran seperti lembar validasi wawancara, observasi, dan media pembelajaran, transkrip wawancara, gambar-gambar, dan lain-lain.

